

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Akbar Maulana¹, Suprpto²

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Email: makbarmaulana193@gmail.com¹
ustadzsuprpto@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini berkaitan dengan menurunnya motivasi belajar peserta didik sebab oleh faktor minimnya berinteraksi sosial ditambah proses interaksi sosial antara pendidik terhadap peserta didik yang kurang interaktif dan komunikatif saat pembelajaran luring mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengukur pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI serta menganalisa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional dengan menggunakan instrumen kuisioner yang di sebar pada 41 sampel dari total 460 populasi kelas XI-IPA 1 dan XI-IPA 2 di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Adapun instrumen kuisioner berjumlah 20 butir pernyataan positif dan negatif pada variable X dan Variabel Y. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh peran pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik, dilihat dari uji koefisien *product moment* menghasilkan " R^{xy} " atau " R_o " sebesar 0,660, dan koefisien determinasi dengan nilai 0,436, hasil tersebut lebih besar dari " r " pada taraf signifikan 5% sebesar 0,308 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,398. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima atau di setujui sedangkan hipotesis nihil (H_o) tidak diterima atau tidak di setujui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **terdapat korelasi yang kuat/tinggi dari pengaruh interaksi sosial terhadap karakter peserta didik** dalam pembelajaran PAI dengan nilai 0,660 atau 66%.

Kata Kunci: Kompetensi guru, karakter peserta didik

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa seorang guru yang Profesional seharusnya memiliki empat aspek keterampilan utama, yaitu: a) Keahlian dalam pendidikan (Kompetensi Pedagogik); b) Sifat kepribadian yang baik (Kompetensi

Kepribadian); c) Keterampilan profesional dalam bidangnya (Kompetensi Profesional); dan d) Kemampuan berinteraksi sosial dengan baik (Kompetensi Sosial) (Putra, 2021: 119). Salah satu keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam aspek kepribadian. (Thoyyibah, 2022).

Seorang pendidik atau guru merupakan tokoh yang paling signifikan dalam perjalanan pendidikan dan seharusnya menjadi fokus utama yang mendapat perhatian. Peran seorang guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategis ketika berbicara tentang isu-isu pendidikan, karena mereka memiliki keterlibatan yang krusial dalam pembangunan sistem pendidikan serta menentukan kesuksesan atau kegagalan seorang siswa, terutama dalam proses pembelajaran. (Mazrur, 2022).

Dengan menggabungkan keempat aspek ini, seorang guru dapat membentuk fondasi yang kokoh untuk menjalankan peran mereka secara profesional dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa. Peningkatan terus-menerus dalam aspek-aspek ini akan membantu guru memenuhi tuntutan dinamis dunia pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri pada peserta didik di sebuah sekolah menengah pertama. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri pada peserta didik. Selain itu, menguji sejauh mana efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri pada peserta didik di sekolah yang diteliti. Serta menyediakan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen pendidikan di sekolah.

Pembentukan karakter diri peserta didik. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter diri peserta didik. Lalu memberikan informasi yang berguna bagi para praktisi pendidikan, terutama kepala sekolah dan guru, dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di sekolah. Serta

menyediakan landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter diri peserta didik di konteks yang berbeda. (Syafi'i, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya karakter belajar peserta didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Menurut guru agama ialah (Khoiron Irfan) Dalam Islam, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Pencipta manusia dan bahwa malaikat mencatat perbuatan baik dan buruk manusia merupakan konsep yang mendasar. Selain itu, banyak umat Islam percaya bahwa karakter manusia juga dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk ilmu pengetahuan.

Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai anugerah dari Allah yang dapat membentuk karakter manusia dan membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik. Pencarian ilmu dianggap sebagai suatu tugas yang penting dalam Islam. Dengan memperoleh pengetahuan, seseorang diharapkan dapat memahami dunia dengan lebih baik, memperbaiki diri, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Selain itu, konsep bahwa Allah SWT membentuk karakter manusia berbeda-beda dalam segala aspek kehidupan juga mencerminkan keyakinan bahwa keberagaman dalam masyarakat adalah bagian dari kebijaksanaan Allah. Setiap individu diberikan keunikannya sendiri, termasuk dalam segi karakter, kemampuan, dan ciri-ciri pribadi lainnya.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan ini mungkin bervariasi di antara individu dan kelompok Muslim. Beberapa orang mungkin memiliki penekanan yang berbeda dalam menafsirkan dan memahami aspek-aspek tertentu dari ajaran agama.

Menurut Khoiron Irfan mengatakan bahwa dalam pandangan Islam, diyakini bahwa setiap individu telah ditentukan takdirnya oleh Allah SWT sejak awal. Malaikat juga diyakini mencatat semua amal perbuatan baik dan buruk yang dilakukan

oleh manusia. Oleh karena itu, ada keyakinan bahwa pengaruh Allah dan malaikat tersebut memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan menentukan nasib seseorang.

Dalam Islam juga ditekankan bahwa manusia memiliki kebebasan bertindak (*free will*) dan tanggung jawab terhadap perbuatannya. Meskipun karakter dasar mungkin telah ditentukan, manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka sendiri. Ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup juga dianggap sebagai faktor yang ikut membentuk karakter seseorang.

Dengan demikian, seseorang mungkin memiliki predisposisi karakter tertentu yang ditentukan oleh Allah, namun melalui pengalaman hidup, pendidikan, dan pilihan yang dibuat, karakter tersebut dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Pandangan ini mencerminkan harmoni antara kepercayaan terhadap takdir dan tanggung jawab individu dalam Islam. (Khoiron Irfan, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket.

Deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan korelasional adalah penelitian menggunakan statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dan apabila ada pengaruh, maka seberapa besar pengaruhnya interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA BINA PANGUDI LUHUR Jakarta Jl.

Kramat Asem Raya Nomor 54, Kel. Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13150. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung mulai dari 17 Juli 2023 sampai dengan 5 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa ada pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA BINA PANGUDI LUHUR Jakarta, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuisioner kepada 36 peserta didik dengan 20 butir pertanyaan tipe *positive question* dan *negative question variable X* dan *Y*.

Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan skala likert. Untuk bobot butir soal positif adalah 5= sangat setuju, 4= setuju, 3= kurang setuju, 2= tidak setuju, 1= sangat tidak setuju. Sedangkan bobot butir soal negative adalah sebaliknya.

Data mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik diambil dari jawaban kuisioner yang diberikan kepada sampel peserta didik kelas 11 IPS-2 dan 11 IPS-1 di SMA bina pangudi luhur Jakarta.

Tabel hasil kuisioner Variable X dan Y

Responden	X	Responden	Y
PG1	94	PK1	96
PG2	90	PK2	84
PG3	85	PK3	86
PG4	92	PK4	92
PG5	83	PK5	82
PG6	80	PK6	81

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik
Akbar Maulana, Suprpto

PG7	80	PK7	86
PG8	90	PK8	89
PG9	94	PK9	88
PG10	87	PK10	92
PG11	94	PK11	90
PG12	87	PK12	87
PG13	87	PK13	79
PG14	95	PK14	90
PG15	89	PK15	80
PG16	90	PK16	82
PG17	92	PK17	86
PG18	82	PK18	83
PG19	96	PK19	93
PG20	90	PK20	79
PG21	90	PK21	86
PG22	93	PK22	92
PG23	93	PK23	91
PG24	88	PK24	88
PG25	91	PK25	83
PG26	95	PK26	96
PG27	94	PK27	93
PG28	91	PK28	85
PG29	82	PK29	84
PG30	94	PK30	88
PG31	92	PK31	90
PG32	86	PK32	84
PG33	82	PK33	88
PG34	97	PK34	95
PG35	93	PK35	92
PG36	91	PK36	81
PG37	89	PK37	78
PG38	76	PK38	74
PG39	91	PK39	89
PG40	89	PK40	83
PG41	82	PK41	77
Jumlah	3656	Jumlah	3542

Berdasarkan table diatas, peneliti menganalisis data pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Bina pangudi luhur Jakarta peneliti menggunakan data diatas. Kemudian membuat table distribusi frekuensi. Adapun langkahnya sebagai berikut :

a) Pengolahan data

N	=	41
$\sum X$	=	3656

$\sum Y$	=	3542
$\sum X^2$	=	327014
$\sum Y^2$	=	307164
$\sum XY$	=	316559

Keterangan:

- N : Jumlah sampel
 $\sum X$: Jumlah skor total responden variabel X
 $\sum Y$: Jumlah skor total responden variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah pangkat 2 dari sigma X
 $\sum Y^2$: Jumlah pangkat 2 dari sigma Y
 $\sum XY$: Jumlah kali dari sigma X dan Yp

b) Mencari rentang kelas (r)

Var. X	97	-	76	=
Var. Y	96	-	74	=

Keterangan:

- Xmax (Skor tertinggi variable X) : 97
 Xmin (Skor terendah variable X) : 76
 Ymax (Skor tertinggi variable Y) : 96
 Ymin (Skor terendah variable Y) : 74
 Rx (Rentang kelas variable X) : 21
 Ry (Rentang kelas variable Y) : 22

a) Mencari banyak kelas (BK)

BK	=	$1 + 3.3 \log n$	
	=	41	857

	=	$1 + (3.3) (1,6127838$		
	=	57)		
	=	6,322187	=	6

Keterangan:

- BK** = $1 + 3.3 \log n$
 = $1 + 3.3 \log 41$
 = $1 + (3.3) (1.612783857)$
 = 6,322187 dibulatkan (6)

b) Mencari panjang kelas interval (i)

<u>R</u>	<u>21</u>	3,5	4
BK	6		
<u>R</u>	<u>22</u>	3,66666667	4
BK	6		

Keterangan:

Panjang kelas Interval Variabel X =

=3,5 Dibulatkan (4)

R 22

BK 6

Panjang kelas Interval Variabel Y =

=3,6Dibulatkan (4)

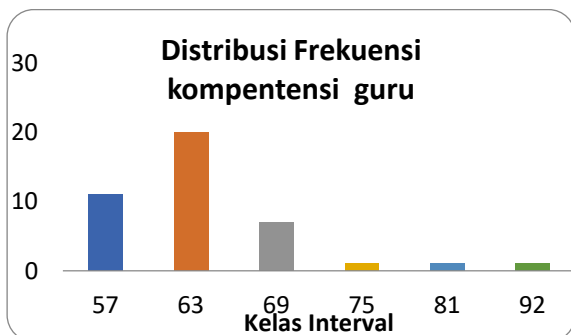
c) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi variabel X

NO	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	76	79	1	77,5
2	80	83	7	81,5
3	84	87	5	85,5
4	88	91	13	89,5
5	92	95	13	93,5
6	96	99	2	97,5
Jumlah			41	

Berdasarkan tabel diatas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 88-91 dan 92-95 dengan nilai tengah 89,5 dan 93,5 oleh masing masing 13 jumlah responden. Adapun frekuensi terendah ada di interval 76-79 dengan nilai tengah 77,5 oleh 1 responden. Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas diatas sebagai berikut:

Grafik frekuensi interval kelas variabel X



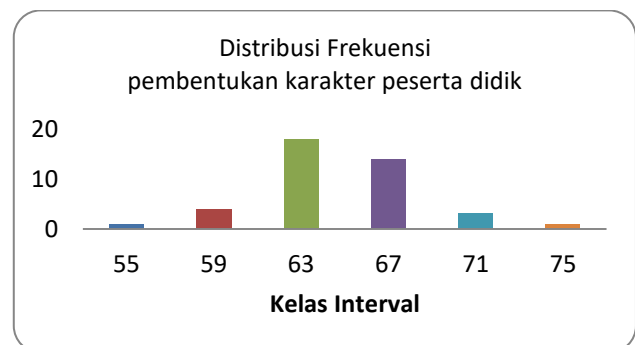
Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (kompetensi guru) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 63-68 dengan 20 responden. Adapun frekuensi terendah ada pada skor 75-80 dengan 1 reponden.

Tabel distribusi frekuensi interval variable Y

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	74	77	5	75,5
2	78	81	8	79,5
3	82	85	9	83,5
4	86	89	10	87,5
5	90	93	7	91,5
6	94	97	2	95,5
Jumlah			41	

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 86-89 dengan nilai tengah 87,5 oleh 10 jumlah responden. Adapun frekuensi terendah ada di interval 94-97 dengan nilai tengah 95,5 oleh 2 responden. Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas diatas sebagai berikut :

Grafik frekuensi interval kelas variabel Y



Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel Y (pembentukan karakter peserta didik) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 63-66 dengan 18 responden. Adapun frekuensi terendah ada pada skor 55-58 dengan 1 reponden.

d) Mencari rata rata (mean)

Variabel
X = $\frac{\sum X}{n}$

3656	89
41	

Variabel
Y = $\frac{\sum Y}{n}$

3542	86
41	

Diketahui bahwa rata rata variabel X adalah 89 dan variabel Y adalah 86

g) Mencari angka indeks korelasi antar variabel X dan Y

$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$	
$\frac{12978919 - (12949552)}{\sqrt{[41 \cdot 327014 - (3656)^2][41 \cdot 307164 - (3542)^2]}}$	
$\frac{29367}{\sqrt{13368336 \cdot 47960}}$	
$\frac{29367}{80000}$	
$0,366034546$	$= 0,660$
Koefisien Korelasi	= 0,6603%
Koefisien Determinasi	= 0,436056132

Dari perhitungan diatas diketahui hasil korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,4360 atau 66,03%. Artinya adalah bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Perhitungan diatas merupakan data analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu untuk sejenis statistik parametrik. Kemudian peneliti akan membandingkan perhitungan tersebut dengan perhitungan spss versi 22 (terbaru) dengan hasil berikut:

Tabel nilai rata rata variabel X dan Y
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	86.39	5.408	41
X	89.17	5.014	41

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Versi 2.2 pada tabel diatas akan menghasilkan nilai rata rata yang sama persis dengan perhitungan statistika parametrik sebelumnya pada langkah 6, yaitu nilai rata rata variabel X sebesar 89,17 (dibulatkan menjadi 89) dan variabel Y sebesar 86,39 (dibulatkan menjadi 86).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.436	.422	4.113	.436	30.156	1	39	.000	1.685

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Tabel analisis korelasi variabel X terhadap Y

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independen X (kompetensi guru) terhadap variabel dependen Y (Pembentukan karakter peserta didik). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,660. Hasil ini sesuai perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah ke 7. Berarti pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 0,660 atau 66 %.

h) R Square disebut koefisien determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar variasi variabel Y terhadap variabel X. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *R square* (R^2) sebesar 0,436. Nilai koefisien determinasi dapat didapat dengan mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,660, maka nilai koefisien determinasi adalah $0,660^2 = 0,436$ dan jika dirubah menjadi presentasi menjadi 43,6 %.

Hal ini bahwa variasi yang terjadi mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 43,6% disebabkan oleh peran pendidik terhadap peserta didik di kelas

maupun di luar kelas dan sisanya 56,40% (100%-43,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain pengaruh kompetensi guru kepada peserta didik atau sebaliknya terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 43,6%. Sementara 56,40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain baik faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Correlations

		Y	X
Pearson	Y	1.000	.660
Correlation	X	.660	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	41	41
	X	41	41

Tabel hasil analisis korelasi antara variabel X terhadap Y

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang ada sebesar 0.660 atau 66%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kuat kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Hal ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 66%. Menunjukkan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan data diatas bahwa, diperoleh koefisien korelasi pada hasil kuisioner sebesar 0,660 atau 66%. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel maka bisa di interpretasi dengan 2 hal sebagai berikut:

a) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *momen product pearson*.

Analisis korelasi pearson atau dikenal dengan korelasi product momen adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. (Prayitno, 2014:123)

Tabel angka indeks korelasi produk momen pearson

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan diatas telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,660, jika diperhatikan maka indeks korelasi yang peneliti peroleh itu mencapai positif. Hal ini berarti ada korelasi antara variabel X (Kompetensi Guru) ada pengaruh terhadap variabel Y (Pembentukan Karakter peserta didik).

Artinya interaksi sosial berpengaruh jika didasarkan kepada r_{xy} sebesar 0,660 ternyata terletak pada 0,60-0.799 berdasarkan pedoman pada tabel. Sehingga korelasi antara variabel X dan Y bisa dikatakan **kuat/tinggi**.

b) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment*. Dengan jalan melihat pada tabel nilai "r" *product moment*. Untuk melihat pengaruh model kedua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Hipotesisnya sebagai berikut:

- i. Hipotesis alternatif (Ha): Terdapat pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik.
- ii. Hipotesis nihil (Ho): Tidak ada pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik.

Untuk menguji hipotesis diatas maka perlu dibuktikan dengan cara membandingkan "r" yang diperoleh melalui perhitungan "r" observasi "r_o" dengan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel "r" *product moment (R)*. Terlebih dulu mencari derajat bebas (db) atau *degree of freedom* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df: Degree of freedom

N: Number of cases

Nr: Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 41 peserta didik. Maka dari ini $N = 41$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, jadi $nr = 2$. Maka dari itu dapat diperoleh $Df = 41 - 2 = 39$.

Berkaca dari nilai “r” *product moment*, Maka diketahui Df sebesar 39, diperoleh “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0,308 dan taraf signifikan 1% = 0,398. Saat membandingkan besarnya “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui “ r_o ” = 0,660, sedangkan “ r_t ” masing masing adalah 0,308 dan 0,398.

Dengan demikian berarti $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif disetujui. Artinya bahwa benar ada pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta.

Berdasarkan data yang telah diambil secara cermat dan teliti, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Peneliti melakukan pembahasan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan dengan penerapan dari teori yang digunakan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan hasil interpretasi data, peneliti memperoleh hasil pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 0,660. Hasil tersebut mempunyai pengaruh yang tinggi/kuat dalam study survei di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta.

Tingkat korelasi yang tinggi/kuat berkisar 0,60-0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh 66% terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian pengaruh

kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam study survei di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta cukup berpengaruh.

Berdasarkan hasil yang ditemui di lapangan bahwa kompetensi guru antara guru dengan peserta didik dalam kelas atau diluar kelas akan membuat peserta didik memotivasi dirinya untuk semangat belajar. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran menjadikan jalannya pembelajaran menjadi berbobot. Kompetensi guru juga sebagai membentuk karakter dalam KBM atau kegiatan belajar mengajar. Hal ini selain efektif saat pembelajaran dikelas juga efektif dilakukan seorang pendidik saat diluar kelas atau jam pelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran dimulai saat membuka pelajaran ruang kelas. Saat guru mengajar, maka first impression ini sangat penting untuk memantik semangat belajar peserta didik. Adapun peran guruyang berada di luar kelas seperti pendekatan persuasive guru terhadap peserta didik seperti diskusi bebas dan pendekatan berbentuk kegiatan yang digemari peserta didiknya.

Hal ini dirasa mampu untuk menimbulkan kesan membaaur antara guru dan peserta didik tanpa canggung namun tidak keluar dari norma pergaulan yang berlaku antara guru dan peserta didik. Peneliti mengalami pengalaman dimana suatu kelas yang di claim sebagai kelas dengan indeks penilaian rendah mengalami perubahan perlahan saat diadakan olahraga futsal Bersama di hari libur sekolah, dan alhasil perlahan lewat pendekatan melalui kegiatan yang digemari peserta didik itulah menjadi tolak balik peserta didik untuk lebih dekat dengan guru dalam hingga pemahaman pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu melakukan pembentukan karakter dengan peserta didiknya melalui kompetensi sosialnya agar menimbulkan motivasi peserta didiknya untuk belajar. Interaksi sosial dapat

melatih peserta didik untuk mengetahui cara untuk berinteraksi yang baik dan benar serta menyesuaikan interaksi sosial berdasarkan lingkungan yang ditemuinya. Dan bagi peserta didik akan menjadi stimulus untuk meningkatkan minat belajarnya akibat proses komunikasi yang baik dengan pendidik di dalam maupun di luar pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh interaksi sosial terhadap pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam study survei di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran pembentukan karakter dibatasi dengan kemampuan kepada peserta didik
- 2) Adapun besarnya pengaruh peran kompetensi guru terhadap karakter peserta didik adalah sebesar 0,660. Dan determinasi sebesar 0,436. Diketahui analisis dari hasil uji coba instrument penelitian dan perhitungan dengan rumus Uji-r dihasilkan "Ro" sebesar 0,660. Maka hasil tersebut lebih besar dari "Rt" dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,308 dan 1% sebesar 0,398. Dengan demikian $R_o > R_t$ baik dengan taraf signifikan 5% maupun 1%. Maka dari itu hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui. Maka disimpulkan bahwa pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik berpengaruh sebesar 0,660 atau 66%. Artinya ada pengaruh tinggi/kuat berdasarkan indeks rasio interpretasi data antara interaksi sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta.
- 3) Pembentukan karakter dibatasi dengan kemauan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- ain, S. M. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar . *Baricedu* , 4045-4052.
- Andi Sopiandi. (2019). pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian . *SCIENTIFIC*, 4.
- Anggun Rahmawati, C. Indah Nartani. (2018). kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2.
- Arifin, B. D. (2020). Analisis kompetensi profesional guru . *Journal of Educational manegement* , 122-130.
- Asmuddin, S. a. (2022). Pembentukan karakter anak usia dini . *Jurnal pendidikan anak usia dini* , 2929-2935.
- Aulia Akbar. (2021). Pentingnya kompetensi paedagogik guru . *Jurnal Pendidikan Guru*, 5.
- Budi, F. (2020). Pendidikan Karakter dan nilai kedisiplinan . *Elementaria Edukasia* , 78-81.
- Dewi Yulmasita Bagou, Arifin Sukung. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura* , 2.
- Dewi, A. E. (2021). pendidikan karakter peserta didik . *pendidikan kewarganegaraan* , 291-304.
- Didik A. (2023). Pengertian Karakteristik peserta . *PSIKOLOGI PENDIDIKAN* , 123 .
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan . *Jurnal Ilmu pendidikan* , 3675-3688.
- Eni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan kerja sama peserta didik . *Jurnal Echi Research* , 23-29.
- Eni, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik . *Jurnal Edu Research* , 23-29.
- Fatimah, t. (2020). Kompetensi guru bahasa arab dalam mengimpletasikan . *Pendidikan dan pembelajaran* , 33-40.
- Fauziah Siti Bustani dan Fitri Nur Mahmudah . (2020). Strategi pembiasaan karakter bagi peserta didik . *JMKSP Kepemimpinan dan supervisi pendidikan* , 21-30.
- Febriyanni Rani, S. W. (2021). Peningkatan kompetensi guru . *Pengandian pada Masyarakat* , 119-129.
- Handoko, R. A. (2020). Pengaruh penerapan media unomath untuk meningkatkan komunikasi . *Pendidikan Matematika* , 521-532.
- Hendra, K. (2021). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam . *Proceedings* , 1-20.
- Indriawati Prita . (2022). Kinerja Guru dalam mutu pendidikan . *Pendidikan Dan Penelitian JPPP 3 3* , 204-215.
- Iswadi. (2019). Kompetensi profesional guru. *Kompetensi profesional guru*, 21.
- Junaidi, A. B. (2021). Kompetensi guru dalam

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Akbar Maulana, Suprpto

- penyusunan Instrumen . *Riset dan inovasi pembelajaran* , 11-22.
- Kartini, I. F. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru . *Pendidikan ekonomi ilmia pendidikan* , 253-255.
- Mazrur. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Kontribusi siswa* , 281-287.
- Mulyasa. (2019). SHEs: Conference Series 4 . *kompentensi standar profesi guru* , 4.
- Myori Dwiprima . (2019). Peningkatan Kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi . *Teknik Elektro Dan Vokasional* , 102-109.
- Nadar, W. Y. (2021). Peningkatan kualitas kompetensi guru . *Abdimas Prakasa Dakara* , 38-45.
- Nahdini, Putri . (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter . *Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 307-317.
- Napratilora Martina, M. a. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam Implementasi nilai pendidikan karakter . *Al-Liao jurnal pendidikan islam* , 34-47.
- Nengrum, T. A. (2021). kelebihan dan kekurangan pembelajaran . *Jurnal pendidikan* , 1-12.
- Nengrum, T. A. (2021). kelebihan dan kekurangan pembelajaran . *Jurnal pendidikan* , 1-12.
- Ningrum . (2020). Pengembangan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran . *Inovasi pendidikan kimia* , 2490-2497.
- Nur, Hasan M. and Nurul Fatonah . (2022). Paradigma Kompetensi guru . *PGSD Uniga* , 12-16.
- Nurani, R. Z. (2022). Analisis karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring . *Cakrawala* , 217-228.
- Pak Khoiron Irfan, S.Ag. (2023). Pendidikan agama islam tentang karakter . *Pendidikan* , 12-15.
- Profesor Fadli Handoko. (2023, 2 Selasa). Retrieved from <https://perpusteknik.com/indikator-profesionalisme-guru-menurut-para-ahli/>
- Rifky, R. (2020). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar . *Edukati jurnal Ilmu pendidikan* , 85-92.
- Rizky, B. (2022). Strategi guru dalam pembentukan karakter . *Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau* , 23-30.
- Rudy, I. (2021). Perkembangan peserta didik . *jurnal peserta didik* , 22-38.
- Rusman, A. a. (2020). Pengembangan kompetensi guru . *Classroom action Researh*, 39-50.
- Sahputra, N. D. (2019). Tanggung jawab pendidikan menurut Al qur an . *Penelitian Ilmu-ilmu sosial dan keislaman* , 25-38.
- Saiful. (2021). Peningkatan kompetensi guru . *kompentensi guru* , 34-47.
- Sakiyati, A. K. (2019). Kantin ke jujuran sebagai upaya dalam pembentukan karakter . *Al-Qalam jurnal Ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan* , 21-32.
- Samrin, S. (2021). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter pada peserta didik . *Shaytut tarbiyah* , 77-98.
- Santika, A. I. (2023). Implementasi inovasi pendidikan . *Studi Islam MULTISIPLIN* , 38-56.
- Setiyo, N. L. (2020). Pembangunan karakter religius peserta didik . *Jurnal Inovasi pendidikan Kimia* , 2490-2497.
- Syafi'l. (2023). Pembentukan karakter peserta didik . 34-45.
- Thoyyibah. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal. *Pendidikan dan konseling* , 516-522.
- Thoyyibah. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal. *Pendidikan dan konseling*, 516-522.
- Zahwa, Y. D. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa . *Fondatia* , 41-47.